

# OPINI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA MINAT KHUSUS PETILASAN SRI AJI JOYOBOYO KEDIRI

RENNY SAVITRI  
Dosen Akpar Majapahit  
Email: savitrirenny@yahoo.com

## Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap opini wisatawan diperoleh bahwa, Secara geografi wisatawan didominasi dari dalam Kota/Kabupaten Kediri, 73% wisatawan berusia diatas 36 tahun, 68% diikuti wisatawan berjenis kelamin laki-laki, 51% bermata pencaharian sebagai pekerja swasta, 71% berpendidikan SLTA dan berdasarkan statusnya 66% telah menikah, Obyek wisata minat khusus Petilasan Sri Aji Joyoboyo mempunyai daya tarik yang kuat untuk dikunjungi lebih dipengaruhi oleh domain pendorong seperti penyediaan fasilitas ruang ganti/kamar mandi, persepsi wisatawan terhadap Petilasan yang penuh dengan misteri, kental dengan mistik dan teramat keramat. Aktivitas utama wisatawan adalah berziarah.

Faktor penghambat tercapainya tujuan wisatawan, antara lain bentuk kunjungan lebih banyak dalam bentuk group/rombongan sehingga kegiatan yang dilakukan di lokasi Petilasan kurang maksimal karena harus bergiliran atau bahkan hanya dari beberapa orang saja yang melakukan kegiatan ritual, peralatan untuk ziarah diperoleh dengan membeli disekitar lokasi sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi timbul setelah berada di lokasi Petilasan, manfaat yang dirasakan wisatawan adalah tercapainya tujuan bukan semata-mata ingin sekedar berziarah, length of stay yang singkat yaitu 1-3 jam, frekuensi kunjungan dalam satu tahun hanya sekali, terdapat hambatan dalam melaksanakan kegiatan di lokasi seperti tempat ritual yang sempit.

***Kata kunci: minat khusus, ziarah, mistis, semedi***

## PENDAHULUAN

Obyek wisata minat khusus Petilasan Sri Aji Joyoboyo, terletak sekitar 10 km,  $\pm$  5 menit dari Kota Kediri. Bangunan loka moksa ini dikelilingi oleh pagar beton bertulang dilengkapi tiga buah pintu, yang menggambarkan tingkatan hidup manusia yaitu lahir dan batin. Situs ini dipercayai sebagai tempat moksa Prabu Sri Aji Joyoboyo. Situs-situs yang ada di kawasan budaya ini seperti Sendang Tirto Kamandanu, Palinggihan Mpu Bharada, dan juga Arca Totok Kerot. Situs-situs ini yang ramai dikunjungi wisatawan pada malam 1 Suro.

Sendang Tirto Kamandanu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari petilasan Sang Prabu Sri Aji Joyoboyo dengan lokasinya yang berjarak  $\pm$  500 meter arah timur laut petilasan.

Sendang adalah kolam asli yang sumber airnya berasal dari mata air. Air ini mempunyai kegunaan yang beraneka ragam bagi kehidupan, demikian pula Sendang Tirto Kamandanu. Masyarakat mempunyai kepercayaan bahwa air sendang tersebut punya suatu keistimewaan, yaitu dapat menambah kekuatan lahir batin manusia. Dalam kenyataannya, semakin besar kekuatan yang dimiliki suatu sumber, semakin tinggi pula nilainya bagi masyarakat dan semakin ramai dikunjunginya. Hal yang demikian ini biasanya mempunyai hubungan sejarah yang kuat dengan peristiwa besar masa lampau.

Bangunan utama, kolam pemandian yang airnya selalu mengalir melalui tiga tingkatan. Yaitu sumber, tempat penampungan, dan kolam pemandian. Kolam ini dilengkapi dengan Arca Syiwa Harihara (perdamaian) dan Ganesha. Selain itu, tempat ganti pakaian, gapura, tempat mengambil air, dan pagar. Sendang bangunan pelengkap terdiri dari halaman, gapura utama (Kori Agung dan Candi Bentar), dan pagar dengan patung dewa di masing-masing sudut, Bathara Wisnu, Brahma, Bayu, dan Indra.

Bangunan berupa lingga dan yoni mengandung arti bahwa sesungguhnya Tuhan menciptakan makhluknya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Demikian agama mengajarkan pada kita. Keduanya ditakdirkan untuk hidup berpasang-pasangan dan mengembangkan keturunan dan memang inilah harkat tertinggi dari hidup berpasang-pasangan dan mengembangkan keturunan dan memang inilah harkat tertinggi dari hidup dan kehidupan itu.

Bentuk lingga dan yoni mempunyai pengertian pula sebagai wadah dan isi, lahir dan batin, jiwa dan raga, yang tampak dan tidak tampak, dan sebagainya, yang menyangkut segala sesuatu yang dua tetapi satu. Atau satu tetapi sebenarnya terdiri atas dua dan ini akan berlangsung sepanjang jaman.

Pemugaran Sendang Tirto Kamandanu juga bertujuan memuliakan keluhuran sang Prabu Sri Aji Joyoboyo sebagai seorang pemimpin besar dan tersohor, titisan dewa Wisnu, agar kemudian hari dapat dikenal dan dikenang oleh anak cucu atau generasi mendatang bahwasanya kita adalah bangsa yang besar dan luhur. Secara fisik mempunyai prospek yang nyata bagi perkembangan sosial ekonomi dan kultur masyarakat yaitu; (a) Melestarikan sumber air, (b) Meningkatkan daya guna air, untuk kebutuhan pengairan dan air bersih, (c) Menambah perbendaharaan monumen sejarah sebagai obyek wisata dan pendidikan. Secara non fisik (spiritual) memberikan prospek nyata bagi perkembangan bangsa dan negara, yaitu: (a) Meningkatkan nilai spiritual dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian bangsa melalui pengenalan dan penghayatan terhadap nilai luhur nenek moyang bangsa Indonesia, (b) Mewadahi hasrat spiritual masyarakat menurut kepercayaannya masing-masing, (c) Menambah kekayaan nilai budaya bangsa, (d) Melestarikan kelangsungan sejarah bangsa dan negara Indonesia.

Obyek wisata minat khusus peninggalan Sri Aji Joyoboyo mengandung suasana mistis dan dikunjungi wisatawan, terutama pada setiap acara ritual yang digelar meskipun dengan fasilitas yang masih sangat sederhana, sehingga tidak mudah mengenal tipologi wisatawan yang berkunjung.

## **RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah persepsi dan opini wisatawan terhadap obyek wisata minat khusus Petilasan Sri Aji Joyoboyo Kabupaten Kediri?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengungkapkan persepsi dan opini wisatawan terhadap obyek wisata minat khusus Petilasan Sri Aji Joyoboyo Kabupaten Kediri.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari 2 kata yaitu “Pari” berarti banyak, berkali-kali dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Menurut Robert Christie Mill, “Pariwisata adalah bukan industri, meskipun pariwisata meningkatkan beragam industri. Pariwisata adalah aktivitas yang dilibatkan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan”

Esensi pariwisata adalah (a) Perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, (b) Perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, (c) Perjalanan itu dalam bentuk apapun harus dikaitkan dengan rekreasi atau bersenang-senang, (d) Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Ciri-ciri kegiatan pariwisata adalah (a) Pariwisata timbul dari perpindahan orang-orang yang tinggalnya di berbagai daerah tujuan wisata, (b) Adanya dua elemen dalam pariwisata yaitu perpindahan dari daerah tujuan melakukan semua kegiatan selama tinggal di daerah tersebut. (c) Perjalanan dan tinggalnya orang asing di daerah tujuan, yang tentunya di luar daerah di mana mereka biasanya tinggal dan bekerja, sehingga segala tingkah laku dan kegiatan mereka akan berbeda dengan masyarakat setempat, (d) Perpindahan tersebut bersifat sementara dan adanya keinginan untuk kembali ke daerah asal, (e) Tujuan perpindahan itu tidak untuk bekerja atau memperoleh penghasilan.

Sehingga pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Istilah pariwisata minat khusus diterjemahkan dari Special Interest Tourism menurut Chafid Fandeli (2002) adalah pariwisata yang terfokus pada:

1. Aspek budaya, wisatawan terfokus perhatiannya pada tarian, musik, seni, kerajinan, arsitektur, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi yang spesifik, arkeologi dan sejarah.
2. Aspek alam, wisatawan dapat terfokus perhatiannya pada flora, fauna, geologi, taman nasional, hutan, sungai, danau, pantai, laut dan perilaku ekosistem tertentu.

Pariwisata minat khusus mempunyai kaitan dengan adventure atau petualangan. Dalam pariwisata petualangan, wisatawan secara fisik mengeluarkan dan menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang harus dilakukan. Adapun bentuk dari adventuring tourism, antara lain safari didaerah terpencil, trekking, hiking, pendakian gunung, rafting disungai, penelusuran gua (caving) dan berperahu.

Hall dan Weiler (1992) menyatakan bahwa “the special interest traveller wants to experience something new, whether it is history, food, sport, customs or the outdoors. Many wish to appreciate the new sight, sound, smells, tastes and to understand and place and it’s people”.(Wisata minat khusus merupakan perjalanan aktif dan memberi pengalaman baru. Wisata itu meliputi wisata sosial, wisata pendidikan, berwisata yang berbasis alam atau wisata yang bertujuan untuk pelestarian).

Pariwisata ada karena ada wisatawan (Pitana dan Gayatri, 2005). Wisatawan adalah subyek (pelaku) wisata, yaitu orang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan wisata. UN Convention Concerning Customs Facilities For Touring (1954) merumuskan pengertian wisatawan adalah orang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi dengan tinggal setidaknya-tidaknya 24 jam dan selama-lamanya 6 bulan dalam tahun yang sama. Menurut World Tourism Organization (WTO) wisatawan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke satu atau beberapa di luar tempat tinggal biasanya (home base) untuk periode kurang dari 12 bulan dan mempunyai tujuan untuk melakukan berbagai kegiatan wisata.

Wisatawan domestic (World Tourism Organization), adalah setiap orang yang tinggal dalam sebuah negara tanpa menghiraukan kewarganegaraannya, yang melakukan perjalanan ke sebuah tempat dalam negara tersebut selain dari tempat tinggalnya selama kurun waktu tidak kurang dari 24 jam atau semalam untuk keperluan selain aktivitas yang mendapat bayaran di tempat yang dikunjunginya. Sedangkan wisatawan asing” adalah setiap orang yang mengunjungi sebuah negara, selain dari negara yang biasa dia tinggali untuk kurun waktu paling tidak 24 jam.

Orang-orang yang dianggap sebagai wisatawan, (a) Orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan, karena alasan keluarga, untuk alasan kesehatan, dan sebagainya. (b) Orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan, atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, atletik dan sebagainya), (c) Orang yang melakukan perjalanan karena alasan bisnis, (d) Orang yang tiba dengan kapal laut, bahkan meskipun mereka tinggal kurang dari 24 jam (yang terakhir ini hendaknya dianggap sebagai kelompok yang terpisah, tanpa menghiraukan tempat tinggal yang biasa mereka pergunakan)

Orang-orang yang tidak dianggap sebagai wisatawan: (a) Orang yang tiba, dengan atau tanpa kontrak kerja, untuk mengisi sebuah posisi atau terlibat dalam kegiatan bisnis dalam sebuah Negara, (b) Orang lain yang datang untuk mendirikan tempat tinggal dalam negara itu, (c) Mahasiswa/mahasiswi dan orang lain yang bersekolah, (d) Penduduk yang tinggal di zona asing dan orang yang berdomisili di sebuah negara dan bekerja pada negara yang berdampingan, (e) Perjalanan yang melintasi sebuah negara tanpa berhenti, bahkan jika perjalanan itu membutuhkan waktu lebih dari 24 jam.

Stephen LJ Smith (1998, dalam Bambang Sunaryo, 2013) membuat klasifikasi perjalanan wisata dan bukan perjalanan wisata berdasar fenomena perjalanannya sebagai berikut:

Pertama, perjalanan seseorang yang fenomenanya tercatat dalam statistic kepariwisataan, dalam lingkungan keimigrasian pada saat memasuki wilayah Negara lain, penerbangan pada saat menggunakan transportasi udara, pelabuhan pada saat menggunakan transportasi laut, perhotelan pada saat menggunakan akomodasi atau di suatu destinasi wisata tertentu pada saat membeli tiket masuk. Mereka ini disebut tamu (visitor) yang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu, tamu yang menginap atau tinggal lebih dari 24 jam (stay overnigh), menginap di penginapan komersial yang ada didestinas disebut wisatawan (tourist) dan tamu yang lama tinggalnya kurang dari 24 jam dan tidak menginap di penginapan komersial di destinasi wisata disebut some day visitor menurut WTO disebut excursionist atau pelancong. Kedua perjalanan seseorang yang fenomena perjalanannya tidak tercatat dalam statistic kepariwisataan disebut other travelers, termasuk other travelers adalah para komuter, kaum migrant, nomaden, pengungsi, diplomat, dan penumpang transit.

J Smith (1989) mengelompokkan wisatawan berdasarkan karakteristik jenis perjalanannya dan berdasarkan socio demografi geografi, perilaku, sosiologis psikologis dan pengklasifikasian wisatawan dapat dilakukan berdasar deskripsi wisatawan (tourist descriptor). Deskripsi terhadap wisatawan dilakukan dengan cara memfokuskan pada perbedaan wisatawan berdasarkan latar belakang karakteristik sosio demografis dan untuk memilah dan menggolongkan wisatawan berdasarkan parameter-parameter social demografi meliputi aspek jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas social, status ekonomi, status perkawinan dan ukuran keluarga. Bambang Sunayo (2013) mengadaptasi Stephen J Smith (1989).

Motivasi kunjungan wisatawan maupun pelancong bervariasi, untuk tujuan-tujuan yang bersifat rekreasi (recreation, leasure, pleasure, refreshing) atau kemudian berkembang menjadi urusan bisnis serta untuk tujuan-tujuan yang bersifat khusus, menghadiri rapat (meeting), menghadiri konferensi, pameran, perjalanan incentive, karya wisata, maupun jenis-jenis perjalanan khusus yang lain, wisata ziarah, wisata religi (pilgrimates). Plog (1972, dalam Pitana, 2005) mengelompokkan tipologi wisatawan berdasarkan pola perilaku dan pilihan kunjungan ke suatu destinasi menjadi 3 tipe, yaitu:

- 1) Allocentris, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, kunjungannya bersifat petualangan dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan masyarakat setempat.
- 2) Psychocentis, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas yang standarnya sama dengan dinegaranya
- 3) Mid-Centris, yaaitu kelompok wiasatawan yang terletak di antara wisatawan Allocentris dan Psychocentris.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan area dalam Obyek Wisata Minat Khusus Petilasan Sri Aji Joyoboyo Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dalam waktu 1 bulan, dengan metode pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian menggunakan data berupa kalimat atau lisan, pendapat, fenomena, hipotesis serta sumber pustaka tentang wisata budaya minat khusus.

Populasi penelitian seluruh wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata, karena jumlah wisatawan pada tahun berjalan belum diketahui, maka untuk menentukan jumlah responden digunakan asumsi bahwa jumlah wisatawan tahun berjalan dianggap sama dengan jumlah wisatawan pada tahun sebelumnya. Untuk menetapkan jumlah sampel menggunakan metode perhitungan responden dengan memperhatikan tingkat ketelitian dan jumlah populasi yang ada dalam kawasan dan waktu tertentu (Sevilla dkk, 1993) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sample / jumlah responden

N = ukuran populasi / jumlah responden dalam kawasan dan waktu tertentu

e = nilai kritis ( batas penelitian ) 0,1 untuk populasi besar  
dan 0,2 untuk populasi kecil.

Mengingat ukuran N dalam waktu tertentu untuk masing-masing populasi tidak sama maka tergolong sedang dan kecil maka nilai ditetapkan sebesar 0,15 untuk populasi sedang, dan 0,1 untuk populasi kecil.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling yang terdiri dari wisatawan yang dijumpai pada saat penelitian dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2006) dan intensitas sampling berdasarkan data kunjungan wisatawan dalam tahun 2015, pada setiap bulannya rata – rata pengunjung mencapai 495 orang dan musim kunjungan ramai pada hari Jum'at Legi dan Selasa Kliwon dengan asumsi pada hari tersebut sebanyak 70 %, dan ditetapkan sebagai nilai N = 495 dan e = 0,15, maka dihasilkan n atau jumlah intensitas sampling sebanyak  $495 : (1+(495 \times 0,0225)) = 40,78$  atau dibulatkan menjadi 41 responden.

Pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner, melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara langsung. Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori serta uraian data sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Moloeng, 2002: 103). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis domain yaitu mendeskripsikan temuan – temuan ditahapan penelitian dengan pendekatan teori – teori yang dipilih untuk dilakukan persepsi langsung terhadap perilaku-perilaku yang terjadi pada kunjungan wisatawan dengan mencari faktor dominan yang paling banyak ditemui. Pengolahan data kuesioner

diolah dengan cara scoring kualitatif sedangkan pengolahan data hasil dari wawancara yaitu menjadikan jawaban responden sebagai reverensi uji tahap hasil dari kuisisioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jumlah Kunjungan

TABEL 1  
REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN OBYEK DAN DAYA TARIK  
WISATA MINAT KHUSUS PETILASAN SRI AJI JOYOBOYO  
TAHUN 2011-2015

Bulan	Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	Tahun 2015
	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman		
Januari	2782	-	17920	1	250	4	600	1600
Pebruari	7184	12	265	2	398	-	1000	200
Maret	2374	2	316	1	465	-	120	900
April	2150	1	852	1	532	-	420	-
Mei	1983	-	543	1	765	1	700	800
Juni	3939	-	854	1	893	-	300	500
Juli	3744	-	234	2	634	-	-	600
Agustus	2541	-	349	-	412	-	700	600
September	2343	-	673	2	450	4	400	-
Oktober	2699	-	1983	2	698	2	400	-
Nopember	1873	-	348	2	575	-	300	-
Desember	4096	-	2900	2	1345	5	1000	-
Total	37708	15	27237	17	7417	16	5940	5200
Grandtotal	37723		27254		7433		5940	5200

Sumber: Pengelola obyek

Sumber: Kantor Pengelola Petilasan Sri Aji Joyoboyo

### 2. Deskripsi Opini Wisatawan terhadap petilasan Sri Aji Joyoboyo

Berdasarkan opini wisatawan terhadap Petilasan Sri Aji Joyoboyo seperti yang tertuang dalam tabel di halaman sebelumnya maka peneliti Petilasan Sri Aji Joyoboyo mencari nilai skor rata-rata.

TABEL 2  
Deskripsi Opini Wisatawan terhadap petilasan Sri Aji Joyoboyo

No	Pertanyaan	Rating			Skor	Reliability	Ranking
		3	2	1			
1.	Persepsi saudara terhadap obyek wisata petilasan Sri Aji Joyoboyo ?	Kental dengan misteri dan mistik	Kemegahan	Angker	121		2
		40	-	1			
2.	Motivasi / maksud saudara berkunjung ke petilasan Sri Aji Joyoboyo ?		Rating		109		6
		3	2	1			
		Semedi / Ziarah	Menenangkan diri	Lain-lain			
		31	6	4			
3.	Berapa lama saudara berkunjung ke petilasan Sri Aji Joyoboyo ?		Rating		72		11
		3	2	1			
		≤ 1 jam	1 - 3 jam	≥ 4 jam			
		11	29	1			
4.	Berapa kali saudara berkunjung ke petilasan Sri Aji Joyoboyo dalam 1 tahun ?		Rating		69	1482 ----- 15	12
		3	2	1			
		Sekali	Dua kali	≥ 3 kali			
		23	8	10			

No	Pertanyaan	Rating			Skor	Reliability	Ranking
		3	2	1			
5.	Bentuk kunjungan saudara ke petilasan Sri Aji Joyoboyo ?	Perorangan	Group/ Rombongan	Lain-lain	98		8
		16	25	-			
6.	Menggunakan jasa transportasi apakah saudara berkunjung ke petilasan Sri Aji Joyoboyo ?	Rating			113		5
		3	2	1			
		Kendaraan Pribadi	Travel	Lain-lain			
		36	-	5			

Sumber: Olah data primer

Berdasarkan tabel tersebut, maka opini wisatawan yang memiliki tingkat kehandalan adalah penyediaan ruang ganti/kamar mandi, persepsi wisatawan terhadap Petilasan (121), sumber informasi tentang Petilasan (116), tercapainya tujuan wisatawan (115), jasa transportasi yang digunakan (113), suasana disekitar Petilasan pada saat ziarah/semadi (113), kepuasan wisatawan (113), motivasi wisatawan (109), lamanya wisatawan mengetahui Petilasan Sri Aji Joyoboyo (99), bentuk kunjungan wisatawan (98), cara memperoleh peralatan ziarah (90), manfaat ziarah (85), waktu yang dihabiskan dilokasi (72), frekuensi kunjungan wisatawan (69), hambatan pada saat melaksanakan kegiatan di lokasi Petilasan (47).

## SIMPULAN

1. Secara geografi wisatawan didominasi dari dalam Kota/Kabupaten Kediri, 73% wisatawan berusia diatas 36 tahun, 68% diikuti wisatawan berjenis kelamin laki-laki, 51% bermata pencaharian sebagai pekerja swasta, 71% berpendidikan SLTA dan berdasarkan statusnya 66% telah menikah.
2. Obyek wisata minat khusus Petilasan Sri Aji Joyoboyo mempunyai daya tarik yang kuat untuk dikunjungi lebih dipengaruhi oleh domain pendorong seperti penyediaan fasilitas ruang ganti/kamar mandi, persepsi wisatawan terhadap Petilasan yang penuh dengan misteri, kental dengan mistik dan teramat keramat ditimbulkan oleh kelebihan/kewaskitannya mampu melihat jauh kedepan tentang segala sesuatu yang akan terjadi ratusan tahun berikutnya dan yang lebih kita kenal dengan “ramalan Joyoboyo” yang sangat termasyur, lokasi Petilasan

yang secara tidak langsung dipromosikan dari mulut ke mulut oleh wisatawan yang lebih dulu mengunjunginya yang kemudian berkunjung lagi dengan mengajak keluarga/teman dengan harapan mendapatkan berkah dari Sang Prabu Joyoboyo titisan Betara Wisnu(dewa pemelihara keselamatan dan kesejahteraan dunia), kepuasan wisatawan yaitu tercapainya tujuan wisatawan di lokasi Petilasan Joyoboyo, kendaraan pribadi menjadi alat transportasi pilihan wisatawan untuk berkunjung ke Petilasan Joyoboyo, suasana tenang/hening di sekitar lokasi Petilasan sehingga wisatawan bisa melaksanakan kegiatan spiritualnya dengan sempurna, Obyek wisata minat khusus Petilasan Joyoboyo sangat sudah terkenal di kalangan masyarakat terbukti dari hasil responden wisatawan  $\geq 5$  tahun mengetahui Petilasan.

3. Terdapat juga faktor penghambat tercapainya tujuan wisatawan, antara lain bentuk kunjungan lebih banyak dalam bentuk group/rombongan sehingga kegiatan yang dilakukan di lokasi Petilasan kurang maksimal karena harus bergiliran atau bahkan hanya dari beberapa orang saja yang melakukan kegiatan ritual, peralatan untuk ziarah diperoleh dengan membeli disekitar lokasi sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi timbul setelah berada di lokasi Petilasan, manfaat yang dirasakan wisatawan adalah tercapainya tujuan bukan semata-mata ingin sekedar berziarah, length of stay yang singkat yaitu 1-3 jam, frekuensi kunjungan dalam satu tahun hanya sekali, terdapat hambatan dalam melaksanakan kegiatan di lokasi seperti tempat ritual yang sempit.

## **SARAN**

1. Kepada pihak pengelola untuk lebih meningkatkan domain pendorong agar obyek wisata minat khusus Petilasan Sri Aji Joyoboyo tetap diminati wisatawan baik dari dalam Kota/ Kabupaten Kediri maupun wisatawan yang berasal dari berbagai penjuru atau bahkan wisatawan mancanegara.
2. Memperbaiki hal-hal yang menjadi hambatan bagi wisatawan yaitu pada domain penghambat dan beberapa saran dari responden wisatawan seperti penyediaan information center disekitar lokasi, penyediaan jasa pemandu, pemasangan papan penunjuk, memenuhi kriteria yang menjadi syarat mutlak suatu obyek wisata minat khusus yaitu something to do, something to be dan something to buy (penyediaan shouvenir shop) agar length of stay wisatawan lebih lama, meningkatkan kebersihan di lokasi, perbaikan tempat parkir dan fasilitas yang kurang layak pakai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Cristie, Mill Robert, 2000, *Tourism in International Business*, Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta;
- Kotler, Philip, 1997, *Marketing Management, Analysis, Planning, Implementaations and Control*, Prentice Hall, Inc
- Fandeli, Chafid, *Perencanaan Pariwisata*. Yogyakarta: Pelajar
- Gartner, W. C.. 1996. *Tourism Development*. New York: International Thomson Publishing Company.
- Kotler, Philip. (1997), *Marketing Management, Analysis, Planning, Implementation and Control*, 19th Ed.New Jersey, Prentice Hall International, Inc.
- Kusmayadi, Ir., 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Marpaung, Happy, Drs., Herman Bahar, 2002. *Pengantar Pariwisata*, Bandung : Alfabeta
- Muljadi, 2009, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pareek, U. dan Khanna, S, (2011) *Understanding organizational behavior*, 3rd Ed. UK. Oxford University Press
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Yogyakarta: Pradnya Paramitha.
- Pitana, I Gde 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.Penerbit: Penerbit Andi.
- .Schiffman, L. G. dan Kanuk LL. (2007), *Consumer Behavior*, 9th.Ed, New Jersey, Prentice Hall.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal, SH.. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Wahab, Salah, 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : PT. Padnya Paramita
- Yoeti, Oka A, H. Drs. MBA., 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa

